

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN KOMPUTER DAN PENGELOLAAN INFORMASI (KKPI)

Syerlie Annisa

Program Studi Manajemen Informatika, AMIK Mitra Gama

Jl. Kayangan No. 99, Duri 28884

E-mail: syerlieannisa@gmail.com

ABSTRAK

KKPI merupakan salah satu mata pelajaran adaptif yang diberikan kepada semua bidang keahlian di SMK, namun berbagai masalah masih banyak di temukan didalam proses pembelajaran, diantaranya hasil belajar siswa yang rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat mewujudkan suasana belajar kondusif dalam proses pembelajaran KKPI. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran KKPI yang valid, praktis, dan efektif, dimana dengan menggunakan LKS tersebut, siswa dapat belajar, bekerja sama dengan berpasangan, dan berbagi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Kata Kunci : Lembar Kerja Siswa, Pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share*, KKPI, Valid, Praktis, Efektif.

ABSTRACT

*KKPI is an adaptive lesson that is taught in all the department of vocational School, but many problems still found in the learning process, including a low student learning outcomes. One reason is the lack of the use of media that can stimulate students to be motivated and active in the learning process, so it can not create an atmosphere conducive to learning in the learning process KKPI. The purpose of this research was to develop a Student Worksheet based cooperative learning, type of *Think Pair Share* in KKPI subject that valid, practical, and effective. where by using these worksheets, students can learn, collaborate with partners, and share in learning so that students can more easily understand the material being taught.*

Keywords: Student Worksheet, Cooperative Learning, *Think Pair Share*, KKPI, Valid, Practical, Effective.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan guru dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta bahan ajar seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap guru pada satuan pendidikan diwajibkan merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan keadaan lingkungan sekolah. Perangkat pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, di laboratorium atau lapangan.

LKS merupakan lembaran dimana siswa mengerjakan sesuatu terkait dengan apa yang sedang dipelajarinya. Sesuatu yang dipelajari sangat beragam, seperti melakukan percobaan, mengidentifikasi bagian-bagian, membuat tabel, melakukan pengamatan, menggunakan mikroskop atau alat pengamatan lainnya dan menuliskan atau menggambar hasil pengamatannya, melakukan pengukuran dan mencatat data hasil pengukurannya, menganalisis data

hasil pengukuran, dan menarik kesimpulan. Untuk mempermudah siswa melakukan proses-proses belajar, digunakanlah LKS. Menurut Darmodjo dan Kaligis (1991:40), "Mengajar dengan menggunakan LKS dalam proses belajar mengajar memberikan manfaat, diantara lain memudahkan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, misalnya dalam mengubah kondisi belajar yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*)". Agar LKS yang dirancang sesuai dengan karakteristik pembelajaran praktikum KKPI di labor komputer, maka pengembangan LKS dibuat dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif, tipe *Think Pair Share (TPS)* yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pertama kali dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1981. Teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri dan bersama orang lain. Teknik ini merupakan pondasi untuk membangun kerjasama di kelas. *Think Pair Share (TPS)* adalah suatu model pengajaran yang dapat digunakan secara efektif untuk mengarahkan siswa dalam mempelajari sebuah materi dengan tema tertentu. Model ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi dengan teman. Berbeda dengan tahapan dalam model pembelajaran konvensional yang tidak memiliki ciri kooperatif seperti menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, serta memberikan latihan dan penerapan konsep.

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu luas maka dibatasi pembahasan sebagai berikut:

1. Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.
2. Pengembangan Lembar Kerja Siswa berdasarkan pada materi pelajaran KKPI, kelas X.

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

Pair Share (TPS) pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI).

2. Apakah LKS yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif?

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menghasilkan Lembar Kerja Siswa berbasis Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*.
2. Mengungkapkan validitas, praktikalitas dan efektivitas dari LKS yang dirancang.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Depdiknas (2008:13) menyatakan bahwa, "Lembar kegiatan siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas". Majid (2006:176) menyatakan bahwa, "Lembar Kerja Siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa". Sedangkan menurut Trianto (2014:111), "Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi". Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa LKS merupakan sebuah bahan ajar dimana di dalamnya terdapat tugas-tugas yang disusun dengan berstruktur dan harus dikerjakan oleh siswa. LKS dapat berupa bahan ajar berbentuk teoritis, tugas-tugas praktis, juga dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek pengetahuan maupun keterampilan.

Slavin (1994:287) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pondasi yang baik untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Model ini mempunyai 3 karakteristik, yaitu: (a) siswa bekerja dalam kelompok kecil, (b) siswa didorong untuk saling membantu mempelajari bahan bersifat akademik atau dapat melakukan tugas kelompok, dan (c) siswa diberi imbalan atau hadiah atas dasar prestasi kelompok.

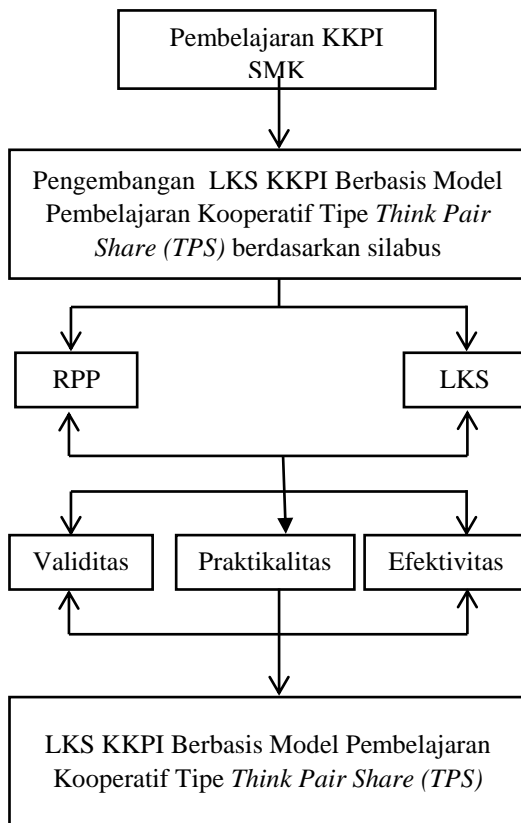
Think Pair Share (TPS) adalah suatu model pengajaran yang dapat digunakan secara efektif untuk mengarahkan siswa

dalam mempelajari sebuah materi dengan tema tertentu. Model ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi dengan teman. Prosedur tipe TPS yaitu siswa diberi waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu dengan yang lain. Pada tipe ini, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Siswa untuk *think* (berpikir) sendiri jawaban pertanyaan tersebut, kemudian *pair* (berpasangan) dengan salah seorang teman untuk merangkum jawaban. Akhirnya guru siswa untuk *share* (berbagi) jawaban yang mereka sepakati kepada teman-teman lainnya.

Adapun langkah-langkah TPS sebagai berikut (Ibrahim, 2000:26.27). Tahap 1: *Think* (Berpikir): Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara

mandiri untuk beberapa saat sesuai dengan jumlah pertanyaan yang diajukan guru. Tahap 2: *Pair* (Berpasangan): Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain (dapat juga dengan teman sebangku) untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaktif pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan. Tahap 3: *Share* (Berbagi): Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi kepada seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan dengan pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENGEMBANGAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan. Menurut Sudjana (2002) penelitian dan

pengembangan adalah suatu proses dan langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Dalam hal ini dikembangkan suatu produk berupa Lembar Kerja Siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* yang valid, praktis, dan efektif.

Prosedur penelitian yang dilakukan mengarah pada model pengembangan perangkat oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (Trianto, 2010:93) yaitu model 4D. Model ini terdiri atas 4 tahap pengembangan, yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), dan Penyebaran (*Desseminate*).

Model 4D dipilih dalam penelitian ini karena model pengembangan tersebut mempunyai prosedur yang sistematis, sesuai dengan masalah yang melatar belakangi penelitian ini.

Tahap Pendefinisian

Tahap pendefinisian merupakan tahap pertama yang dilaksanakan oleh peneliti, tujuannya adalah untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Sebelum mengembangkan Lembar Kerja Siswa, ada beberapa langkah pokok dari tahap pendefinisian yang penting untuk dijadikan pedoman awal. Adapun tahap pendefinisian ini adalah: 1) analisis awal akhir, 2) analisis siswa, 3) analisis tugas, 4) analisis konsep, dan 5) analisis tujuan dan *prototype*.

Analisis awal akhir dilakukan untuk menentukan masalah mendasar yang dihadapi oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Dalam analisis awal akhir perlu dipertimbangkan beberapa hal, antara lain: kurikulum, teori belajar yang relevan dan tantangan serta tuntutan masa depan siswa. Analisis terhadap kurikulum bertujuan untuk melihat kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan silabus mata pelajaran KKPI, peneliti membuat rancangan RPP yang dikembangkan dengan memilih teori belajar yang relevan dengan kondisi siswa, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Analisis siswa dilakukan untuk menelaah siswa dengan mengidentifikasi karakteristik siswa meliputi usia dan tingkat perkembangan kemampuan berpikir (intelektual) yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan pembelajaran. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek uji coba adalah siswa kelas X pada semester 2 yang berusia 15-16 tahun.

Analisis tugas merupakan kumpulan prosedur untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran. pada analisis tugas ini, peneliti menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ada, sehingga dapat ditentukan indikator dan tujuan pembelajaran. setelah indikator dan tujuan pembelajaran ditentukan, maka dilakukan analisis konsep untuk menentukan materi esensial yang akan dibahas dalam pembelajaran.

Analisis tujuan dilakukan untuk menentukan atau merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran. Langkah ini digunakan untuk mengkonversi hasil yang diperoleh pada langkah analisis konsep dan analisis tugas menjadi tujuan pembelajaran khusus yang menjadi dasar untuk menyusun tes dan rancangan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tersebut di atas, maka dilakukan pengembangan LKS pada mata pelajaran KKPI berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Tahap Perancangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan pengembangan Lembar Kerja Siswa . Rancangan meliputi antara lain:

- a. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

Pair Share (TPS) dengan menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi berdasarkan pada silabus KKPI.

- b. Merancang Lembar Kerja Siswa yang mengacu pada format penyusunan LKS yang baik dan benar sesuai dengan syarat didaktik, konstruksi dan teknis. Tahap perancangan diawali dengan menetapkan konsep-konsep utama yang terdapat pada materi perangkat lunak pengolah angka. Setelah itu dirancang RPP untuk empat kali pertemuan dan LKS dengan empat topik pembelajaran.

Tahap Pengembangan

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan Lembar Kerja Siswa yang valid, praktis, dan efektif. Tahap pengembangan tersebut. RPP dan LKS yang dikembangkan terlebih dahulu dilakukan validasi oleh tiga orang validator yang terdiri dari ahli media dan guru. Adapun saran-saran validator dalam penilaian RPP yaitu: (1) Indikator dirumuskan dari KD. Setiap KD memiliki beberapa indikator (minimal 3); (2) Materi pembelajaran dilengkapi dengan prosedur agar sesuai dengan LKS; (3) kegiatan pembuka dan penutup perlu dilengkapi; (4) kesesuaian langkah pembelajaran dengan alokasi waktu, bukan indikator disesuaikan dengan waktu; (5) latihan disesuaikan dengan materi pembelajaran; (6) materi pembelajaran mengacu pada sumber bacaan yang sesuai dengan perkembangan siswa; (7) soal penilaian hasil belajar disesuaikan dengan pertunjuk penilaian objektif. Adapun beberapa saran-saran validator dalam penilaian LKS yaitu: (1) Layout LKS lebih dirapikan lagi; (2) Gunakan warna-warna yang cerah dan menarik. Hindari penggunaan warna hitam; (3) Soal-soal latihan yang terdapat dalam LKS dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat memahami konsep dengan baik.

Tingkat praktikalitas dari Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan diukur melalui uji coba terbatas sehingga dapat diketahui sejauh mana LKS tersebut dapat membantu proses belajar mengajar guru dan siswa sesuai dengan ketersediaan waktu yang ada. Untuk menguji kepraktisan LKS, dilakukan dengan pengisian instrumen

praktikalitas oleh guru KKPI (YY) dan siswa kelas X TKJ.

Efektivitas Lembar Kerja Siswa KKPI berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat diketahui dari hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Pengujian efektivitas terhadap LKS dilihat dari hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tahap Penyebaran

Tahap ini merupakan tahap penggunaan LKS yang telah dikembangkan di kelas-kelas lainnya, di sekolah lainnya, atau dilaksanakan oleh guru lain. Pada tahap ini, peneliti membuat jurnal dan menyebarkan LKS yang dikembangkan secara *online*. Penyebaran Lembar Kerja Siswa tersebut juga diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah dan pihak terkait.

Rancangan uji coba adalah tahap produk untuk diuji cobakan setelah divalidasi oleh beberapa pakar, dan kemudian dilihat hasil belajar serta aktivitas siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (*Student Worksheet*) dan rubrik penilaian. Rancangan uji coba ini disebut *One-Shot Case Study*. Menurut Sugiyono (2014:112) rancangan ini merupakan rancangan uji coba yang dilakukan pada kelompok tertentu dan selanjutnya dilakukan observasi untuk mengetahui hasil uji coba tersebut.



Gambar 2. One-Shot Case Study (Sugiyono, 2014:112)

X = treatment yang diberikan (variabel independen)

O = observasi (variabel independen)

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa (*Student Worksheet*) mata pelajaran KKPI berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, guru mata pelajaran KKPI dan siswa kelas X TKJ semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 di SMK Negeri 6 Padang.

Instrumen pengujian validitas, praktikalitas, dan efektivitas yang digunakan adalah angket yang diisi oleh beberapa orang validator, guru, dan siswa.

Teknik analisis data uji validitas dan praktikalitas dilakukan menggunakan skala Likert berdasarkan lembar validasi dan praktikalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor untuk setiap item dengan alternatif jawaban:
 4 = Sangat Setuju (SS)
 3 = Setuju (S)
 2 = Tidak Setuju (TS)
 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data

No	Kriteria	Instrumen
1.	Validitas	a. Lembar validasi RPP b. Lembar validasi LKS (<i>Student Worksheet</i>)
2.	Praktikalitas	a. Angket respon guru terhadap praktikalitas RPP b. Angket respon guru terhadap praktikalitas LKS c. Angket respon siswa terhadap praktikalitas LKS
3.	Efektivitas	a. Rubrik Penilaian Pengetahuan (Kognitif) - Soal tes akhir b. Rubrik penilaian Sikap (Afektif) – Karakter Pribadi c. Rubrik penilaian Sikap (Afektif) – Kelompok d. Rubrik penilaian kinerja praktikum (Psikomotor)

- b. Perhitungan data nilai akhir hasil validasi dalam skala (0-100) dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

S = Skor yang didapatkan

SM = Skor Maksimum

(Dimodifikasi dari Riduwan, 2009:89)

Untuk mengetahui tingkat keefektifan Lembar Kerja Siswa (*Student Worksheet*) dapat dilakukan dengan menganalisis rata-rata hasil belajar siswa melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh saat penelitian.

Kategori validitas, praktikalitas, dan efektivitas berdasarkan nilai akhir yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Validitas dan Praktikalitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Student Worksheet) Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share

Proses pengembangan LKS ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu, *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran). Pada tahap pendefinisian dilakukan beberapa kegiatan, yaitu: Analisis awal akhir, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan. Tahap ini dilakukan sebagai dasar untuk mengembangkan LKS berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran KKPI sehingga dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa belajar mandiri dan belajar bekerja sama. Setelah melakukan tahap pendefinisian didapatkan RPP berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk empat kali pertemuan dan LKS berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang menyajikan 4 topik pembelajaran. Masing-masing topik saling keterkaitan yang nantinya akan mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas secara individu, melakukan praktikum berpasangan, dan kemudian berbagi secara positif dengan teman-temannya.

Topik 1 merupakan materi mengenai Fungsi Statistik dan Matematika. Pada topik 1 ini bertujuan agar siswa lebih memahami pengaplikasian perangkat lunak pengolah angka dalam fungsi-fungsi statistik seperti mencari nilai total (fungsi SUM), mencari nilai rata-rata (fungsi AVERAGE), mencari nilai maksimum (fungsi MAX), mencari nilai minimum (fungsi MIN), serta menggunakan fungsi matematika seperti kali, bagi, tambah, kurang. Pada topik 2 materi mengenai bagaimana menggunakan fungsi logika *if*. Pada topik 3 materi mengenai bagaimana menggunakan fungsi logika *AND* dan *OR*. Pada topik 4 materi mengenai bagaimana menggunakan fungsi logika *Vlookup* dan *Hlookup*. Pada proses pembelajaran menggunakan LKS berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal individu yang terdapat dalam LKS guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah dipelajari

Interval	Kategori
0-20	Sangat Tidak Valid/Praktis/Efektif
21-40	Kurang Valid/Praktis/Efektif
41-60	Cukup Valid/Praktis/Efektif
61-80	Valid/Praktis/Efektif
81-100	Sangat Valid/Praktis/Efektif

sebelumnya, disinilah siswa diminta untuk berpikir (*think*). Setelah itu, guru memberikan penjelasan singkat mengenai topik yang akan dipelajari, dan dilanjutkan dengan membentuk pasangan siswa berdasarkan siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Pasangan siswa diminta untuk mengerjakan tugas praktikum secara bersama-sama, ini disebut dengan (*pair*). Bagi tiga pasangan siswa pertama yang telah menyelesaikan tugas praktikum dengan benar, diwajibkan untuk berbagi (*share*) langkah pengerjaan tugas tersebut kepada dua pasangan lainnya yang belum selesai dan jika berhasil, tiga pasangan siswa tersebut akan diberi nilai tambah dari guru. Penggunaan LKS ini dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan yang dibuat dalam RPP agar proses pembelajaran berjalan terarah dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah RPP dan LKS berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dikembangkan selesai selanjutnya dilakukan uji validitas, praktikalitas dan efektifitas terhadap LKS tersebut. Sesuai yang dikemukakan oleh Richey dan Nelson (2001 dalam endrya, 2010:34) bahwa “suatu bahan ajar yang dikembangkan, baru bisa digunakan dalam pembelajaran praktek terlebih dahulu harus melewati uji validitas praktikalitas dan efektifitas”.

Validitas RPP dan Lembar Kerja Siswa (Student Worksheet) Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan RPP dan LKS berbasis model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang divalidasi telah memenuhi syarat dari sebuah LKS yang baik, yaitu menyusun komponen LKS sesuai dengan indikator, kesesuaian isi pada LKS pembelajaran, kejelasan petunjuk, penyusunan materi yang ada didalam LKS pembelajaran, kesesuaian

format, tampilan dan bahasa pada LKS pembelajaran sehingga memudahkan siswa memahami pembelajaran perangkat lunak pengolahan angka.

Menurut Trianto (2009:269) Valid artinya sudah memberikan informasi yang akurat tentang bahan ajar yang dikembangkan. Validasi terhadap RPP dan LKS berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran KKPI dilakukan oleh validator yang terdiri dari tiga orang. Ketiga validator merupakan ahli dalam bidang kajiannya, oleh sebab itu hasil validasi ini telah dapat dipertanggung jawabkan. RPP berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dikembangkan sudah memenuhi aspek isi dengan nilai validitas 89,64% baik dinilai dari aspek isi dan aspek konstruksi RPP. LKS berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dikembangkan sudah memenuhi aspek isi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa dengan nilai validitas 87,74%. Nilai yang didapatkan ini berada pada kategori tingkat validitas sangat valid.

Berdasarkan dari nilai validitas yang diperoleh dari validator maka dapat disimpulkan bahwa RPP dan LKS berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dikembangkan telah sesuai dengan syarat isi, konstruksi (penyajian), dan penggunaan bahasa RPP dan LKS pembelajaran.

Praktikalitas Lembar Kerja Siswa (*Student Worksheet*) Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Uji praktikalitas RPP berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dilakukan oleh guru KKPI melalui angket respon guru untuk menilai sejauh mana RPP yang dikembangkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. LKS berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* oleh guru KKPI dan siswa dilakukan melalui angket respon guru dan siswa untuk menilai apakah LKS yang dikembangkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, kemandirian, dan belajar bekerja sama. Angket yang diberikan pada 32 orang siswa untuk melihat respon siswa setelah mengikuti empat kali kegiatan praktek menggunakan LKS berbasis model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Hasil uji praktikalitas RPP oleh guru menunjukkan tingkat kepraktisan RPP diperoleh 87,5% nilai praktikalitas tersebut telah memenuhi syarat bahwa RPP yang dikembangkan sangat praktis. Hasil uji praktikalitas bahan ajar LKS oleh siswa menunjukkan tingkat kepraktisan masuk kategori praktis dimana diperoleh 87,5%. Seluruh pernyataan pada indikator kemudahan penggunaan LKS berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dikembangkan ditanggapi positif oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa LKS berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dikembangkan bisa digunakan siswa dengan mudah dalam melaksanakan kegiatan praktikum.

LKS praktis berarti memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran perangkat lunak pengolahan angka. Susilana dan Riyana, (2007:03) mengungkapkan bahwa “baik buruknya sebuah pembelajaran ditunjang oleh pengguna media pembelajaran”. Bahan ajar LKS mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, karena siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan praktikum secara bersama-sama.

Efektivitas Lembar Kerja Siswa (*Student Worksheet*) Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Keefektifan LKS pada penelitian ini dilihat dari kemampuan LKS untuk mengaktifkan siswa dalam belajar dan memudahkan dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Hamalik dalam Arsyad (1997:15) “penggunaan bahan ajar akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan saat itu”. Selain meningkatkan aktivitas bahan ajar juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman. Pada penilaian ini, keefektifan bahan ajar berupa LKS ditinjau dari hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Segi Kognitif

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka melalui proses pengalaman belajar. Pengalaman belajar berupa aktivitas pembelajaran yang efektif dan dapat mewujudkan tujuan hasil belajar yang baik. Tujuan dari penilaian hasil belajar adalah

untuk mengukur berapa tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

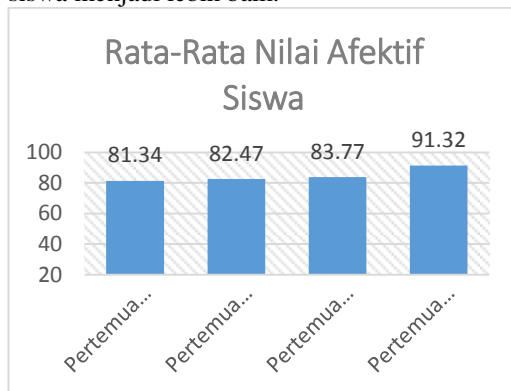
Tabel 3. Nilai Rata-Rata Siswa

Siswa	Ranah Kognitif	Ranah Afektif	Ranah Psikomotor
	Tes Hasil Belajar	Karakter Pribadi-Kerja Kelompok	Kinerja praktikum
X TKJ	86,56	84,72	84,94

Dari hasil tes hasil belajar siswa diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa adalah 86,56 dan ini telah melebihi kriteria KKM mata pelajaran KKPI, yaitu 75. Dengan demikian dapat dikatakan LKS berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran KKPI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Segi Afektif

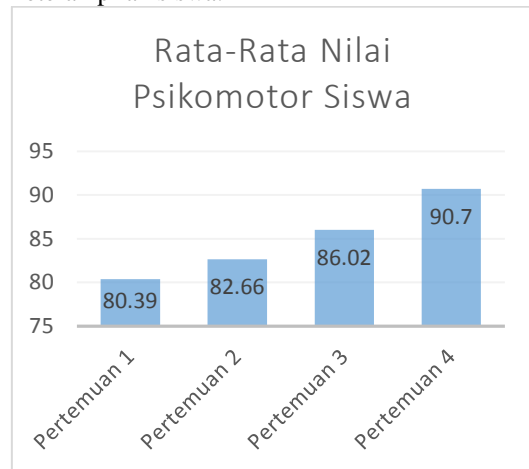
Penilaian segi afektif siswa dilakukan selama proses pembelajaran dalam setiap pertemuannya. Tujuan penilaian afektif dimaksudkan untuk melihat sejauh mana metode pembelajaran kooperatif menggunakan LKS dapat membentuk sikap dan karakter individu dan kerja kelompok siswa selama proses pembelajaran. Penilaian segi afektif diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa adalah 84,72 dan nilai ini telah melebihi kriteria KKM mata pelajaran KKPI, yaitu 75. Dengan demikian dapat dikatakan LKS berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran KKPI dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.



Gambar 3. Rata-Rata Nilai Afektif Siswa

Segi Psikomotor

Penilaian segi psikomotor siswa juga dilakukan selama proses pembelajaran dalam setiap pertemuannya. Tujuan penilaian psikomotor dimaksudkan untuk melihat sejauh mana metode pembelajaran kooperatif menggunakan LKS dapat meningkatkan keterampilan siswa selama proses pembelajaran. Penilaian segi psikomotor diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa adalah 84,94 dan nilai ini telah melebihi kriteria KKM mata pelajaran KKPI, yaitu 75. Dengan demikian dapat dikatakan LKS berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran KKPI dapat meningkatkan keterampilan siswa.



Gambar 4. Rata-Rata Nilai Psikomotor Siswa

Meskipun banyak keuntungan yang didapatkan melalui pembelajaran menggunakan LKS berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* namun ada kendala yang muncul dalam proses ujicoba LKS seperti tidak semua siswa dapat bekerja sama dan merasa cocok dengan pasangan mereka, sehingga butuh pendekatan ekstra dari guru untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Keterbatasan Penelitian

1. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (*Student Worksheet*) berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* hanya cocok digunakan pada kegiatan praktikum mengenai materi Perangkat Lunak Pengolah Angka dan belum dikembangkan pada materi lainnya.
2. Ujicoba Lembar Kerja Siswa (*Student Worksheet*) berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang telah divalidasi masih

- tergolong ujicoba terbatas pada satu kelas dalam satu sekolah.
3. Waktu pengujian Lembar Kerja Siswa (*Student Worksheet*) berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang terbatas hanya untuk empat kali pertemuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKS yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penelitian ini merupakan pengembangan Lembar Kerja Siswa atau yang biasa disebut LKS berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran KKPI materi perangkat lunak pengolahan angka siswa kelas X TKJ SMK Negeri 6 Padang.
2. Lembar Kerja Siswa berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* telah divalidasi oleh validator dengan rata-rata hasil validasi memenuhi kategori Sangat Valid. Peneliti juga melakukan validasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan kategori Sangat Valid. Secara umum, LKS berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini praktis digunakan oleh guru dan siswa serta dapat membantu siswa memahami materi perangkat lunak pengolahan angka serta mengajarkan siswa untuk berkerjasama. Efektivitas Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan terhadap siswa dilihat dari hasil belajar siswa ditinjau dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor setelah pembelajaran menggunakan LKS berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah perlu untuk memfasilitasi pengadaan LKS ini demi menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi guru-guru yang mengajar pada mata pelajaran KKPI dapat menggunakan LKS berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini sebagai salah satu media pada pembelajaran praktikum.
3. Bagi siswa yang menggunakan LKS berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini agar dapat menggali potensi diri sehingga mampu mengembangkan pemahaman, keterampilan, keahlian dan kreativitasnya dalam bidang komputer.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan LKS ini dalam skala yang lebih besar, misalnya mengembangkan LKS untuk satu semester, atau satu tahun, juga diujicobakan pada jumlah subjek uji coba yang lebih besar sehingga keterpakaian LKS ini jauh lebih luas.

Referensi

- [1] Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2] Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- [3] Harmin, Merrill. 1994. *Inspiring Active Learning*. United State of America. ASCD Publication.
- [4] Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa.
- [5] Lie, Anita. 1995. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- [6] Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [7] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- [8] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [9] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses.
- [10] Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan*

- Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- [11] Susilana, Rudi dan Cipi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- [12] Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- [13] Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Thiagajaran, S, Semmel, D, S & Semmel, M, L. 1974. *Instructional Development Training Teacher of Expetional Children*. Bloomington: Indiana University.